Jurnal Penelitian Perawat Profesional
Volume 6 Nomor 6, Desember 2024
e-ISSN 2715-6885; p-ISSN 2714-9757
http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP

PENERAPAN TERAPI KELOMPOK TERAPEUTIK DALAM PENINGKATAN PERKEMBANGAN INDUSTRY ANAK USIA SEKOLAH

Febri Christian[1]*, Tiveni Elisabhet[2]
[1]Sarjana Keperawatan, Universitas Santo Borromeus Jl Parahyangan Kavling 8 Blok B No.1, Kota Baru Parahyangan, Cipeundeuy, Padalarang, Cipeundeuy, Padalarang, Bandung Barat, Jawa Barat 40553, Indonesia
[2]Diploma Tiga Keperawatan, Akademi Keperawatan Yatna Yuana Lebak, Jl. Jend. Sudirman Km. 2 Rangkasbitung Lebak, Banten 42315, Indonesia
*febri_christian@live.com

ABSTRAK

Anak usia sekolah sudah mengembangkan kekuatan internal dan tingkat kematangan yang memungkinkan mereka untuk bergaul di luar rumah. Tugas perkembangan utama pada tahap ini adalah menanamkan interaksi yang sesuai dengan teman sebaya dan orang lain, meningkatkan keterampilan intelektual khususnya di sekolah, meningkatkan keterampilan motorik halus dan ekspansi keterampilan motorik kasar. Upaya yang dapat dilakukan secara kesehatan jiwa adalah dengan membentuk dan memberikan terapi kelompok terapeutik pada anak usia sekolah untuk meningkatkan pancapaian tugas perkembangan anak usia sekolah. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah case series dengan pemberian terapi spesialis keperawatan jiwa yaitu Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) anak usia sekolah dengan tugas perkembangan industry. Jumlah anak usia sekolah yang diberikan terapi kelompok terapeutik ini sebanyak 7 orang anak usia sekolah (6-12 tahun) beserta dengan orang tuanya (ibu). Sebaran usia peserta terapi kelompok terapeutik ini berkisar dari usia 9 – 11 tahun. Terapi kelompok terapeutik ini dilakukan selama 6 kali pertemuan dalam 1 bulan yang terdiri dari 6 sesi. Durasi pelaksanaan setiap sesi dalam terapi kelompok terapeutik selama 45-60 menit. Hasil case series ini menunjukan peningkatan perkembangan industry pada anak usia sekolah dan peningkatan respons aspek perkembangan: motoric, kognitif, Bahasa, emosi, keperibadian, moral, spiritual, dan psikososial setelah dilakukan terapi kelompok terapeutik.

Kata kunci: anak usia sekolah; industri; terapi kelompok terapeutik

APPLICATION OF THERAPEUTIC GROUP THERAPY IN IMPROVING THE INDUSTRIAL DEVELOPMENT OF SCHOOL-AGE CHILDREN

ABSTRACT

School-age children have developed internal strength and a degree of maturity that allows them to spend time away from home. A major development project at this stage is the implanting of simultaneous interactions with peers and others, improving intellectual skills especially in school, improving fine motor skills and expansion of rough motor skills. Efforts that can be made in mental health are to establish and administer therapeutic group therapies in school- age children to enhance the development assignments of school-age children. The method used in writing the article is the case series by providing therapy with mental care specialists, that of pediatric therapy (TKT) with the development of the industry. The number of school-age children given is 7 school-age children (6-12) and with parents (mother). The cumulative ages of those participating in group therapy range from ages 9-11. This therapeutic group therapy is conducted during six monthly sessions. Performance duration of each session in therapeutic group therapy for 45-60 minutes. The case series points to the increased growth in industry in school-age children and increased developmental response: motoric, cognitive, language, emotional, perivalal, moral, spiritual, and psychosocial practices following the therapy of a therapeutic group.

Keywords: industry; school-aged; therapeutic group therapy

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan individu yang memiliki rentang usia dari 6 – 12 tahun. Dalam teori Erikson (1963) tahap pada usia ini disbut sebagai perkembangan fase industry dimana anak mampu menghasilkan karya, berintraksi, dan berprestasi dalam belajar berdasarkan kemampuan sendiri (Nova et al., 2019). Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Indonesia memiliki populasi anak sebesar 37,66% atau terdapat 89,5 juta penduduk termasuk dalam kelompok usia anak (Riset Kesehatan Dasar, 2019). Anak usia sekolah sudah mengembangkan kekuatan internal dan tingkat kematangan yang memungkinkan mereka untuk bergaul di luar rumah. Tugas perkembangan utama pada tahap ini adalah menanamkan interaksi yang sesuai dengan teman sebaya dan orang lain, meningkatkan keterampilan intelektual khususnya di sekolah, meningkatkan keterampilan motorik halus dan ekspansi keterampilan motorik kasar (Cladder-Micus et al., 2018). Anak usia sekolah merupakan generasi masa depan bangsa, maka perlu dipersiapkan ketahanan dan kesehatan mental yang optimal agar anak produktif sesuai dengan perkembangan (Calvano et al., 2022). Jika hal ini tidak dilakukan maka perkembangan psikososial menjadi terhambat, risiko terjadi bulliying, depresi dan risiko percobaan bunuh diri (Jansen et al., 2012).

Kegagalan dalam mencapai kemampuan tugas perkembangan dapat menyebabkan anak merasa rendah diri sehingga pada masa dewasa, anak mengalami hambatan bersosialisasi (Helly et al., 2022). Permasalahan yang sering terjadi pada siswa-siswi sekolah dasar terkait pertumbuhan dan perkembangan antara lain: sering melamun, perasaan rendah diri, sering ketergantungan pada teman, sulit menyesuaikan diri dengan teman sekelas, sering mengadu, cemburu, sering menyendiri, menyontek, kesulitan dalam menangkap pelajaran sekolah, membuat keributan di kelas. Gejala perilaku tersebut merupakan akibat adanya salah asuh dalam keluarga, perbedaan latar belakang pendidikan, sosial ekonomi dan adanya penyimpangan kepribadian anak (Latifa, 2017). Upaya pelayanan kesehatan jiwa yang dilakukan tidak hanya terbatas pada mengatasi kasus gangguan jiwa saja tetapi sepanjang rentang kehidupan manusia. Stuart dan Laraia (2005) menjelaskan dalam “The Stuart Stress Adaptation Model of Psychiatric Nursing Care” bahwa proses stress adaptasi terjadi sepanjang daur kehidupan manusia sehingga perlu upaya yang komprehensif dan berkelanjutan sepanjang hidup manusia dimanapun berada untuk memperkuat koping individu untuk senantiasa bisa berada pada rentang yang adaptif

Hasil pengkajian yang dilakukan pada anak usia sekolah di RT 01 RW 06 Kelurahan Tegalega adalah masalah asuhan keperawatan pada anak usia sekolah menunjukan perkembangan anak usia sekolah sudah mampu tercapai, namun dengan beberapa masalah yang ditemukan. Masalah- masalah yang muncul saat dilakukan pengkajian seperti malas belajar, tidak mampu mengontrol emosi, belum mampu bekerja sama dalam kelompok, mengejek teman, keluarga menganggap hal itu bukan masalah. Upaya terkait penanganan masalah tersebut dilakukan didalam keluarga dan lingkungan sekolah dengan pendidikan dan pembelajaran agama. Namun belum ditemukan upaya kesehatan jiwa dalam menjawab masalah tersebut baik didalam komunitas maupun lingkungan pendidikan anak usia sekolah. Upaya yang dapat dilakukan secara kesehatan jiwa adalah dengan membentuk dan memberikan terapi kelompok terapeutik pada anak usia sekolah untuk meningkatkan pancapaian tugas perkembangan anak usia sekolah. Terapi kelompok merupakan intervensi psikologis yang diberikan kepada beberapa individu yang bertujuan untuk menangani masalah yang mereka hadapi yang dipandu oleh terapis atau konselor (Gidron et al., 2020). Karya tulis ini bertujuan untuk mengtahui hasil dari penerapan terapi kelompok terapeutik dalam meningkatkan perkembangan industry pada anak usia sekolah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah case series. Case series adalah pelaporan yang menghasilkan tinjauan kelolaan kasus dengan sistematis. Case series melibatkan klien dan waktu yang singkat, data yang digunakan adalah informasi dari suatu kondisi dari pengalaman kelompok klien yang sama pada populasi tertentu dan kesimpulan yang dihasilkan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (Gilany, 2018). Pelaksanaan case series ini dilakukan dengan mengukur nilai pre dan post dari Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) anak usia sekolah. Penelitian dilakukan dengan pemberian terapi spesialis keperawatan jiwa yaitu Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) anak usia sekolah dengan tugas perkembangan industry. Jumlah anak usia sekolah yang diberikan terapi kelompok terapeutik ini sebanyak 7 orang anak usia sekolah (6-12 tahun) beserta dengan orang tuanya (ibu). Sebaran usia peserta terapi kelompok terapeutik ini berkisar dari usia 9 – 11 tahun. Terapi kelompok terapeutik ini dilakukan selama 6 kali pertemuan dalam 1 bulan yang terdiri dari 6 sesi. Durasi pelaksanaan setiap sesi dalam terapi kelompok terapeutik selama 45-60 menit yang terdiri dari: sesi 1 stimulasi perkembangan aspek mototrik kasar dan halus; sesi 2 stimulasi respons perkembangan kognitif dan Bahasa; sesi 3 stimulasi respons perkembangan emosi dan keperibadian; sesi 4 stimulasi respons perkembangan moral dan spiritual; sesi 5 stimulasi respons perkembangan psikososial; dan sesi 6 monitoring dan evaluasi pengalaman dan manfaat Latihan. Sebelum dan setelah (pre-post) dilakukan pemberian terapi kelompok terapeutik, dilakukan penilaian kemampuan perkembangan dan industri anak usia sekolah menggunakan instrument aspek perkembangan industry anak usia sekolah dengan nilai reliabilitas 0,894. Instrument ini digunakan untuk mengukur aspek perkembangan dan cara menstimulasi delapan aspek perkembangan (motorik, kognitif, bahasa, emosi, kepribadian, moral, spiritual dan psikomotor).

HASIL

Hasil dan pembahasan awali dengan karateristik peserta dan orang tua yang terlibat, penjelasan setiap sesi yang dilakukan, serta tugas perkembangan yang ada pada anak usia sekolah di RW 06 RT 1 Kelurahan Tegal Lega Bogor Tengah Kota Bogor.

Karakteristik peserta dan orang tua dalam terapi kelompok terapeutik dapat di lihat dalam tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1

Karakteristik anak usia sekolah (n=7)

Variabel	f	%
Usia		
11 tahun	5	71
9 tahun	2	29
Jenis kelamin		
Laki-laki	5	71
Perempuan	2	29
Kelas Pendidikan	1	14
Kelas 6	4	57
Kelas 5	2	29
Kelas 4		
Suku		
Sunda	7	100

Sebagian besar anak usia sekolah yang menjadi responden berusia 11 tahun (71%) dengan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki. Sedangkan untuk mayoritas peserta TKT sedang berada di kelas 5 SD dengan suku keseluruhan adalah Suku Sunda.

Tabel 2
Karakteristik ibu dari anak usia sekolah (n=7)

Variabel	f	%
Usia		
22-25 tahun	1	16
26-35 tahun	3	42
36-40 tahun	3	42
Pekerjaan		
Pedagang		
Karyawan swasta	2	28
Ibu Rumah Tangga	2	28
	3	44
Kelas Pendidikan		
SMP	1	15
SMA	6	85
Suku		
Sunda	7	100

Pelaksanaan sesi 1 Terapis mendiskusikan pengalaman yang dihadapi anak usia sekolah, kebutuhan tahap kembang anak usia sekolah, penyimpangan perilaku masa usia sekolah dan bagaimana selama ini memberikan kebutuhan perkembangannya. Terapis mengajarkan cara melakukan stimulasi perkembangan motorik kasar dan halus pada anak. Stimulasi motorik kasar dilakukan dengan melompat jauh, lompat tali, dan senam. Stimulasi motorik halus dilakukan dengan menulis dengan tulisan sambung dan menggambar dengan mengikuti pola. Pelaksanaan sesi 2 Terapis mengajarkan cara menstimulasi perkembangan aspek kognitif dan bahasa pada anak secara langsung. Stimulasi kognitif dilakukan dengan memainkan puzzle dan bermain teka-teki silang untuk merangsang kemampuan membaca, memahami, dan menulis. Stimulasi bahasa dilakukan dengan membaca buku cerita anak. Pelaksanaan sesi 3 Terapis mengajarkan cara menstimulasi perkembangan aspek emosi dan kepribadian pada anak. Stimulasi aspek emosi dilakukan melihat kemampuan anak untuk mengenal dan merasakan emosinya sendiri, mengenal penyebab perasaan yang timbul, mampu mengungkapkan perasaan marah, mampu mengendalikan perasaan perilaku agresif yang dapat merugikan diri sendri dan orang lain. Hal ini dilakukan dengan menuliskan cita-cita dan harapan dan menuliskan apa yang sudah pernah dilakukan untuk mencapainya serta mengungkapkan perasaannya pada orang tuanya.

Pelaksanaan sesi 4 Terapis mengajarkan cara menstimulasi perkembangan aspek moral dan spiritual pada anak. Stimulasi pada anak dilakukan dengan praktik membersihkan posyandu tempat pelaksanaan TKT dan memberikan jadwal untuk membersihkan tempat tidur setalah bangun pagi, selain itu stimulasi juga dilakukan dengan mempraktekan gerakan sholat dan membaca doa-doa (makan, tidur dan sebelum belajar dikelas).Pelaksanaan sesi 5 Terapis mengajarkan cara menstimulasi perkembangan aspek psikososial pada anak dengan mempraktikan cara memperkenalkan diri (menyebutkan nama, nama panggilan, dan *hobby*) serta melakukan permainan tebak kata berpasangan untuk melatih kemampuan kerja sama dengan orang lain.

Tabel 3

Tugas perkembangan anak usia sekolah di RT 01 RW 06 Kelurahan Tegalega (n=7)

		Pre	Post
No.	Komponen	f	f
1.	Suka bermain	7	7
2.	Mempunyai rasa bersaing yang tinggi	6	7
3.	Senang menyelesaikan PR dan tugas rumah	5	7
4.	Berpikir secara nyata	7	7
5.	Senang berkhayal dan berfantasi	6	7
6.	Mampu membaca, menulis dan berhitung	7	7
7.	Mampu mengikuti peraturan dirumah	4	5
8.	Mampu berbicara dengan orang lain	5	6
9.	Senang bercerita dengan teman	6	7
10.	Senang berkumpul dengan teman sebaya	7	7
11.	Mempunyai sahabat	6	7
12.	Memiliki rasa tanggung jawab	5	6
13.	Senang bekerjasama	5	7
14.	Mampu mengendalikan emosi	5	7
15.	Mampu bersosialisasi dengan orang baru	5	7
16.	Memiliki keinginan berkompetisi	7	7

Kemampuan *industry* anak usia sekolah pada tabel 3 menunjukan setelah dilakukan terapi kelompok terapeutik meningkat dari 83.03% menjadi 96.42%.Hasil yang didapatkan setelah dilakukan terapi kelompok terapeutik pada anak usia sekolah dengan melibatkan orang tua (ibu) menunjukan adanya peningkatan kemampuan *industry* anak usia sekolah. Peningkatan kemampuan *industry* anak usia sekolah menunjukan angka sebesar 13.39% dari 83.03 % menjadi 93.42 %. Perkembangan psikososial anak usia sekolah disebut dengan tahap *industry vs inferiority*. Pencapaian industry anak ditunjukan dengan rasa percaya diri anak dalam mengimplementasikan kreativitasnya selama belajar baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan sosialnya (Khotimah et al., 2021). Penelitian yang dilakukan pada 30 anak usia sekolah menunjukkan perkembangan industri anak meningkat menjadi 98,46% dan aspek perkembangan anak yaitu motorik, kognitif, bahasa, emosi, kepribadian, moral, spiritual, dan psikososial meningkat serta kemampuan keluarga dalam menstimulasi perkembangan anak meningkat menjadi 93,33% (Nova et al., 2019). Peningkatan tugas perkembangan *industry* pada anak memberikan dampak postif dalam memberikan kemampuan berkarya anak usia sekolah dan mencegah terjadinya perundungan atau *bullying* (Noviyanti et al., 2018). Hal ini mampu membentuk bakat dan kreativitas anak dalam lingkungan sosial dan mencegah terjadinya *inferiority* yang menghambat perkembangan anak usia sekolah (Walter et al., 2010). Tidak hanya itu manfaat dari TKT diantaranya adalah perkembangan berkarya meningkat dengan adanya peran atau pemberdayaan yang berasal dari pelaku rawat, guru dan kader kesehatan jiwa (Idrus et al., 2020)

Terapi kelompok terapeutik merupakan salah satu upaya perawat kesehatan jiwa di komunitas dalam pelayanan kesehatan secara primer, pelayanan ini memberikan kegiatan pencegahan kepada populasi tertentu untuk tujuan meningkatkan kesehatan mental, memberikan intervensi dengan segera, membantu memberikan pengalaman belajar adaptif, membantu individu mengembangkan peningkatan harga diri dan kemandirian, mengantisipasi masalah

emosional, mengidentifikasi dan mengubah faktor sosial serta psikologis yang mempengaruhi interaksi manusia (Keliat et al., 2023). Kegiatan stimulasi perkembangan anak usia sekolah bertujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki guna mencapai tahap perkembangan industri yang optimal sesuai usiannya dalam bentuk saling memberi dukungan dalam kelompok guna mencapai tugas perkembangan ataupun krisis perkembangan sesuai tahapannya (Kusumawati, 2016). Pencapaian aspek dan perkembangan anak usia sekolah dapat mencegah munculnya masalah-masalah psikososial pada anak seperti gangguan dalam proses berpikir, berperasaan, partisipasi, dan peran sebagai anak menjadi terganggu (Budi et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Wetik, 2016) TKT dengan pendekatan model stres adaptasi Stuart dan *health promotion* model menunjukkan adanya peningkatan kemampuan fase industri usia sekolah pada 22 klien kelolaan serta peningkatan kemampuan ibu dalam menstimulasi perkembangan anaknya. Hal ini sejalan dengan Kegiatan pengabdian masyarakat lain dilakukan oleh (Widyaningrum et al., 2020) pada siswa SDN 3 Sukowinangun Magetan dengan memberikan intervensi berupa terapi kelompok terapeutik hasil pengabdian masyarakat menunjukkan terapi kelompok terapeutik anak usia sekolah berpengaruh terhadap kemampuan pengetahuan dan perkembangan industri anak usia sekolah. Perkembangan industri anak usia sekolah menjadi dasar bagi anak agar mampu mengahasilkan karya, dan dihargai di lingkungannya agar tidak dikuasai oleh rasa rendah diri (Manumba et al., 2023).*Case series* menunjukan peningkatan signifikan pada minat anak usia sekolah dalam mengerjakan PR dan tugas rumah; kemampuan Kerjasama dan sosialisasi serta pengendalian emosi. Hal ini dilihat dari jumlah anak yang semula hanya 5 anak menjadi 7 anak. Kemampuan anak dalam pengendalian emosi merupakan bagian dari kecerdasan emosi yang berkembang pada anak usia sekolah. Perkembangan kecerdasan emosional adalah salah satu kecerdasan yang terfokus pada kemampuan anak dalam memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan mengendalikan perasaaannya sendiri dan orang lain (Susilowati, 2018). Perkembangan emosional ditandai dengan anak dapat mengungkapkan perasaannya dengan baik, perilaku mulai disiplin, mampu mentaati peraturan dan mampu bertanggung jawab atas sikap serta tindakan yang dilakukannya (Muckromin et al., 2022). Hasil *case series* ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati et al., 2023) yang mengatakan bahwa adanya stimulasi tugas perkembangan pada anak dapat meningkatkan kemampuan pada kecerdasan emosi, dimana anak dapat terhindar dalam suasana emosinya sendiri, dapat berpikir secara rasional dalam menghadapi masalah dan dapat mengungkapkan perasaan, pendapat secara positif. Penelitian lain mengatakan bahwa keberhasilan yang didapat pada tugas perkembangan di setiap tahapan usia yang mendorong peningkatan emosi yang positif berupa adanya kebahagiaan dan terhindar dari rasa kecewa, keberhasilan ini akan menentukan kesuksesan ditahap perkembangan berikutnya (Suhasri et al., 2023).

Terapi kelompok terapeutik dapat membantu pencapaian tugas dan aspek perkembangan anak usia sekolah karena tidak hanya melibatkan kelompok usia anak, namun juga melibatkan peran orang tua dalam menstimulasi tugas dan aspek perkembangan anak selama terapi berlangsung. Penelitian terkait perkembangan psikososial menunjukan keterlibatan orang tua dan guru dapat meningkatkan kemampuan industri, kognitif, dan psikomotor anak sebesar 83,61% setelah pemberian terapi (Istiana et al., 2017). Peran orang tua dalam perkembangan psikososial anak usia sekolah adalah memberikan stimulasi dalam kehudpan sehari-hari agar anak berkembang sesuai perkembangan umurnya (Irmilia, 2015). Orang tua bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan yang aman, memantau aktivitas anak, membantu mengembangkan emosi sosial dan kognitif, serta menyediakan arahan dan panduan dalam

kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif terkait peran orang tua pada perkembangan anak menyatakan bahwa orang tua menjadi *role model* yang ditiru anak dalam bersikap, pembentukan moral dan karakter, pembentukan aspek positif anak serta pembentukan nilai moral dalam kehidupan sosial anak (C et al., 2021). Sehingga dengan terapi kelompok terapeutik anak dapat mencapai tugas perkembangan *industry* melalui stimulasi yang dilakukan oleh terapis, kelompok bermain dan orang tua.

SIMPULAN

Hasil case series ini menunjukan peningkatan perkembangan industry pada anak usia sekolah dan peningkatan respons aspek perkembangan: motoric, kognitif, Bahasa, emosi, keperibadian, moral, spiritual, dan psikososial setelah dilakukan terapi kelompok terapeutik.

DAFTAR PUSTAKA

Budi, I. S., Yulianto, E., Listyarini, A. D., & Wulan, E. S. (2023). Perkembangan psikososial anak usia sekolah (6-12 tahun) berada dalam Industry vs Inferiority. Jurnal Profesi Keperawatan, 10(1), 79–89. https://jprokep.jurnal.centamaku.ac.id/index.php/jpk/article/view/144/183

C, M., S, N., & Murni, I. (2021). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan moral peserta didik sekolah dasar di era revolusi industri 4.0. JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia), 6(1), 49. https://doi.org/10.29210/02928jpgi0005

Calvano, C., Engelke, L., Di Bella, J., Kindermann, J., Renneberg, B., & Winter, S. M. (2022). Families in the COVID-19 pandemic: parental stress, parent mental health and the occurrence of adverse childhood experiences—results of a representative survey in Germany. European Child and Adolescent Psychiatry, 31(7), 1–13. https://doi.org/10.1007/s00787-021-01739-0

Cladder-Micus, M. B., Speckens, A. E. M., Vrijsen, J. N., T. Donders, A. R., Becker, E. S., & Spijker, J. (2018). Mindfulness-based cognitive therapy for patients with chronic, treatment-resistant depression: A pragmatic randomized controlled trial. Depression and Anxiety, 35(10), 914–924. https://doi.org/10.1002/da.22788

Gidron, N., Adams, J., & Horne, W. (2020). American Affective Polarization in Comparative Perspective. Cambridge University Press. https://www.cambridge.org/core/elements/american-affective-polarization-in-comparative-perspective/1E3584B482D51DB25FFFB37A8044F204

Gilany, A. (2018). What is case series ? Asploro Journal of Biomedical and Clinical Case Reports What is case series ? Asploro Journal of Biomedical and Clinical Case Reports, 1(1), 10–15.

Helly, M. K., Wahyuni, S., & Berthina H. Korah. (2022). Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) pada Anak Usia Sekolah di Kelurahan Kombos Barat Kecamatan Singkil Kota Manado. Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, 3(4), 17–20. https://doi.org/10.57214/pengabmas.v3i4.89

Idrus, S. F. I. Al, Damayanti, P. S., & Ermayani. (2020). Pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di sekolah dasar melalui pendidikan karakter. PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 4(1), 137–146.

Irmilia, E. (2015). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah. Jom, 2(1), 551–557.

Istiana, D., Keliat, B. A., & Nuraini, T. (2017). Terapi Kelompok Terapeutik Anak dengan Orang Tua dan Guru Meningkatkan Perkembangan Mental Anak Usia Sekolah. Jurnal Ners, 6(1), 93–99. https://doi.org/10.20473/jn.v6i1.3971

Jansen, A., Van Der Zande, E., Meert, W., Fink, G. R., & Verstrepen, K. J. (2012). Distal chromatin structure influences local nucleosome positions and gene expression. Nucleic Acids Research, 40(9), 3870–3885. https://doi.org/10.1093/nar/gkr1311

Keliat, B. A., Mulia, M., & Hardayati, Y. A. (2023). Promosi Kesehatan Jiwa (Bhesty Angelina (ed.); 1st ed.). EGC.

Khotimah, K., Maemonah, M., & Rahmi, Y. N. (2021). Perkembangan Psikososial Peserta Didik Sekolah Dasar Islam di Masa Pandemi. Jurnal Basicedu, 6(1), 191–202. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1881

Kusumawati, H. (2016). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan stimulasi perkembangan anak usia sekolah melalui penerapan terapi kelompok terapeutik dengan pendekatan model adaptasi stres dan community as partner.

Latifa, U. (2017). Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. Academica: Journal of Multidisciplinary Studies, 1(2), 185–196.

Manumba, R., Helena, N., Daulima, C., Susanti, Y., Putri, E., Poltekkes, J. K., & Gorontalo, K. (2023). Bagaimana Meningkatkan Tugas Perkembangan dan Mencegah Masalah Psikososial Akibat Pandemi Covid-19 Pada Anak Usia Sekolah? In Jambura Nurisng Journal (Vol. 5, Issue 1).

Muckromin, A., Dewi, wulandari M., & Darsinah. (2022). Perkembangan Emosi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 2022(13), 39–47.

Nova, R., Keliat, B. A., & Mustikasari. (2019). Perkembangan Industri Anak Dengan Pemberdayaan Keluarga , Guru Dan Kader. Konas Jiwa XVI Lampung, 267–279.

Noviyanti, L., Keliat, B. A., & Mustikasari. (2018). Pengaruh Terapi Kelompok Terapeutik Anak Usia Sekolah Terhadap Perkembangan Berkarya dalam mencegah Perundungan di Bogor. Universitas Indonesia.

Nurhayati, Trisnawati, A. ., Astuti, R., MAISAROH, R., FEBY, R., & FAHLEFI, F. (2023). Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. CV. Widina Media Utama.

Riset Kesehatan Dasar. (2019). Situasi Kesehatan Jiwa DI Indonesia. In InfoDATIN (p. 12).

Suhasri, A. H., Astuti, N. J., & Suryana, E. (2023). Perkembangan Bahasa dan Sosial Pada Fase Anak Usia Sekolah. XII, No. 1, 120–126.

Susilowati, R. (2018). Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 6(1), 145. https://doi.org/10.21043/thufula.v6i1.4806

Walter, Keliat, B. A., Hastono, S. P., & Susanti, H. (2010). Terhadap Perkembangan Industri Anak Usia Sekolah Di Panti Sosial Asuhan Anak Kota Bandung Tahun 2010. Repository.Unri.Ac.Id.

Wetik, S. V. (2016). Peningkatan Perkembangan Anak Usia Sekolah Melalui Terapi Kelompok Terapeutik Dengan Pendekatan Model Stress Adaptasi Stuart Dan Health Promotion Model. Skripsi. Program Studi Ners Spesialis Jiwa.

Widyaningrum, D. A., Priyoto, P., & Anjarini, A. D. (2020). Upaya Peningkatan Perkembangan Mental Anak Melalui Terapi Kelompok Terapeutik Pada Siswa SDN 3 Sukowinangun Magetan. Journal of Community Engagement in Health, 3(2), 295–299.